



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN INTELEKTUAL SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN IMPROVING STUDENT
INTELLECTUALS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING*

Afi Parnawi¹, Raja Alfisyahrin²

STAI Ibnu Sina Batam

Email: rajaalfisyahrin@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan berpikir merupakan salah satu instrumen penting pada diri manusia yang mampu menghasilkan ide atau gagasan yang luar biasa. Pelatihan terhadap kemampuan berpikir sangat dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan intelektual mereka. Maka guru perlu menerapkan sebuah strategi atau perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan tersebut agar dapat melatih kemampuan berpikir siswa secara baik. Dengan demikian jelas bahwa strategi pembelajaran yang sangat tepat dipilih oleh guru untuk digunakan dalam meningkatkan intelektual siswa adalah strategi pembelajaran Inkuiri. Karena pada strategi pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis guna mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam strategi Inkuiri cukup tepat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan dan meningkatkan intelektual siswa mengenai materi seputar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Strategi, Inkuiri, Intelektual, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The ability to think is one of the important instruments in human beings that is able to produce extraordinary ideas or ideas. Training in thinking skills is needed by students to improve their intelligence. So, the teacher needs to apply a strategy or plan that is mature and in accordance with these goals in order to be able to train students' thinking skills well. Thus, it is clear that the very appropriate learning strategy chosen by the teacher to be used in improving students' intellectuals is the inquiry learning strategy. Because in learning inquiry strategies the pressure is on the process of thinking critically and analytically in order to find and find answers to a problem yourself. In the subject of Islamic Religious Education, the Inquiry strategy is quite appropriate to use to hone thinking skills, develop insights and increase students' intellectual knowledge regarding material about Islamic Religious Education.

Keywords: Learning Strategy, Inquiry, Intellectual, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Mereka biasanya bertujuan untuk kemampuan menyimpan informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa harus memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan

sehari-hari. Hasil akhirnya adalah ketika anak lulus sekolah, anak hanya cerdas secara teoritis, tetapi miskin dalam menerapkan ilmu yang ada.

Fakta ini dapat dirasakan hampir di semua mata pelajaran. IPA tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa karena strategi pembelajaran berpikir tidak tepat digunakan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Dalam mata pelajaran agama tidak mungkin mengembangkan sikap menurut norma



agama, karena proses pembelajarannya lebih banyak berorientasi pada penguasaan dan ingatan anak terhadap mata pelajaran tersebut. Kursus bahasa Indonesia tidak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi karena yang dipelajari adalah bahasa lebih dari pengetahuan, bukan sebagai alat komunikasi. Anak-anak juga mengingat langkah-langkah berpidato, tetapi bingung ketika diminta berbicara di depan umum. Demikian pula, anak-anak menghafal bagaimana melakukan tugas menulis, tetapi ketika mereka menulis, mereka tidak tahu harus mulai dari mana. Gejala seperti ini sekarang menjadi gejala umum dari hasil pelatihan. Pendidikan sekolah membanjiri otak anak dengan berbagai materi ajar yang harus dihafal: Pendidikan bukan tentang membangun dan mengembangkan karakter dan potensi: Dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah bertujuan untuk mendidik manusia yang cerdas dengan kemampuan memecahkan masalah kehidupan, juga tidak bertujuan untuk mendidik manusia yang kreatif dan inovatif.

Dari berbagai pendapat tersebut, semakin jelas bahwa persoalan metodologi pembelajaran merupakan salah satu tantangan pedagogis yang harus dicari solusi alternatifnya. Metodologi pembelajaran yang digunakan sampai saat ini masih mempertahankan metode tradisional seperti ceramah, penyusunan dan tugas-tugas yang nampaknya kering. Metode seperti itu sudah dikenal atau belum membuat siswa terlihat membosankan, bosan dan kurang semangat dalam belajar.

Dengan demikian, jika pendidikan umum Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus globalisasi, maka proses pembelajaran juga memerlukan berbagai upaya inovatif untuk mempertahankan eksistensinya relevan dengan kehidupan peserta didik sebagai individu, anggota bermasyarakat dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas khususnya dalam penerapan strategi atau metode

pembelajaran harus mampu menjaga nilai-nilai yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri dan tidak meninggalkan koridor.

Untuk memenuhi harapan tersebut, sikap integratif para pemikir dan praktisi pedagogik sangat diperlukan. Keterbukaan agar kita bisa menerima apapun yang dianggap baik dan terbaik untuk masa depan sangatlah penting.

Cara berpikir yang inklusif, inovatif dan kreatif dalam pemilihan dan penerapan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat pembaharuan pendidikan yang sedang berlangsung. Semangat reformasi menuntut perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran, termasuk bagaimana pembelajaran bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan seperti sekolah, guru, dan yang terpenting, siswa itu sendiri.¹

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi ilmu keislaman dan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pemantauan, dan pengembangan potensi dirinya untuk mencapai keharmonisan hidup di dunia dan di akhirat. Istilah pendidikan Islam sering disebut dengan pengertian yang berbeda-beda. Pendidikan Islam sering dipahami sebagai pendidikan dalam arti yang lebih sempit, yaitu proses belajar mengajar di mana Islam menjadi “kurikulum dasar”.

Pendidikan Islam adalah suatu rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan menyeluruh yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menunaikan tugas kekhalifahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Bijaksana menurut nilai-nilai ketuhanan berdasarkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupannya.²

¹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 1-2.

² Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hal. 9-10.



Menurut Zuhairin (1995:152) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat (1996:86) bahwa pendidikan agama islam adalah usaha peserta didik untuk senantiasa memahami, mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam yang membimbing dan membimbing peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan dunia ini. akhirat.

Menurut Nur Uhbiyat (1998:11) Dipandang dari sudut kehidupan budaya Islam, pendidikan Islam adalah cara menanamkan (membudayakan) umat, sebagai alat, pendidikan dapat membimbing pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial hakekatnya) menuju kemampuan yang optimal untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Jika berbicara tentang pendidikan agama Islam, maka mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam b) Mendidik siswa untuk mempelajari bahan ajar agama Islam.³

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari sosok guru, yang berperan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian di bidang ini untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani,

semua itu akan diminta pertanggung jawabannya” (Q.S.Al Isra’: 36).

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang perkataan atau perbuatan yang belum diketahui kebenarannya. Dalam rangka kompetensi profesional seorang guru, seorang guru harus memiliki kualifikasi, yaitu H. memiliki ilmu sehingga mengerti apa yang harus dilakukan dalam menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penguasaan berbagai strategi pembelajaran juga merupakan salah satu keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islam agar dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diberikan dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui buku/e-book: Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian tentang Strategi Inkuiri dan Pendidikan Agama Islam, yaitu tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga proses belajar. Kreteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran akan tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna sesuatu yang harus di temukan oleh siswa melalui berpikir adalah sesuatu yang dapat di temukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus di

³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Purwakerto : Pena Persada, 2020), hal. 2-3.



kembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pencarian pustaka (library Penelitian), yaitu penelitian dengan beberapa langkah metodologi Mengumpulkan informasi perpustakaan, membaca catatan dan menyiapkan bahan penelitian. Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang subjeknya dicari berbagai informasi perpustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, jurnal, surat kabar dan dokumen. Kajian ini berbeda dengan kajian lain yang harus diselesaikan Observasi atau wawancara selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang peneliti cari adalah pencarian Sastra sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Peneliti sedang mencari informasi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dengan membaca berbagai referensi demikian. Riset kepustakaan adalah studi tentang bahan pustaka yang tersedia Memberikan solusi atau jawaban atas masalah yang sedang dipelajari melalui penelitian Perpustakaan dapat memberikan hasil dari apa yang dicari dalam sumber informasi diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pengertian strategi Jadi istilah strategi berasal dari kata Yunani “strategi” yang merupakan rencana jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu strategi adalah rencana, langkah-langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran, guru harus membuat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Strategi (strategy) berasal dari kata Yunani “noun” dan “verb”. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (prajurit) dan tindakan (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (merencanakan tindakan). Hardy, Langlay dan Rose di

Sudjana berkata: “Strategi dipandang sebagai rencana atau seperangkat maksud tertentu yang mendahului dan memandu tindakan (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan memandu tindakan)”.

Istilah strategi pertama kali dikenal dalam dunia militer, khususnya strategi militer. Seiring berjalannya waktu, istilah strategi mulai dikenalkan dalam dunia pendidikan. Pentingnya strategi ditunjukkan dalam konteks pendidikan, yang berarti rencana tindakan untuk mengatur strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai rencana yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi biasanya dikaitkan dengan taktik (terkenal terutama di kalangan militer). Taktik adalah sarana dan kekuatan apa pun untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan sebaik mungkin. Sebagai aturan, metode tidak digunakan dalam proses pendidikan.

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni menerapkan strategi, yaitu strategi atau perencanaan. Dari sudut pandang psikologis, kata strategi berarti rencana tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan. Strategi juga diartikan sebagai proses mental berupa rangkaian langkah-langkah yang menggunakan usaha kreatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Strategi berasal dari konsep militer yang digunakan dalam tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari kata Yunani strategos yang berarti umum. Strategi dalam hal ini diartikan sebagai perencanaan militer yang matang atau strategi yang tepat untuk menjamin tercapainya sasaran. Secara umum, strategi didefinisikan sebagai panduan untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah

⁴ Nur’aini, *Strategi Pembelajaran PAI*, hal. 2.



ditetapkan. Karena keefektifannya dalam mencapai tujuan dan menunjukkan kemajuan, strategi ini digunakan di banyak bidang, termasuk pendidikan dan pembelajaran.

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, strategi adalah gagasan tentang garis besar arah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diberikan. Dalam pengertian belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan mengajar siswa sebagai pembentukan kegiatan belajar mengajar. mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, strategi adalah gagasan tentang garis besar arah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diberikan. Dalam pengertian belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan mengajar siswa sebagai pembentukan kegiatan belajar mengajar. mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum strategi bertujuan untuk menguraikan arah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan guru-peserta didik yang mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, strategi pada dasarnya adalah langkah-langkah terencana yang memiliki makna luas dan dalam dan dihasilkan dari proses pemikiran dan refleksi mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.⁵

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang

dipertanyakan. Strategi pembelajaran eksplorasi menyimpang dari asumsi bahwa orang perlu menemukan pengetahuan mereka sendiri sejak mereka dilahirkan. Keingintahuan tentang keadaan alam sekitarnya ada di alamnya. Ciri-ciri utama strategi pembelajaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan,
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri,
3. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁶

Tujuan utama dari strategi penelitian adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Strategi pembelajaran ini tidak hanya menasar hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan proses bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat belajar dengan menguasai mata pelajaran melalui strategi bertanya, melainkan sejauh mana siswa aktif mencari dan menemukan sesuatu. Makna “sesuatu” yang harus ditemukan siswa melalui berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, sehingga setiap ide yang dikembangkan adalah ide yang dapat ditemukan.⁷

Strategi pembelajaran penelitian merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered approach) yang menggunakan metode tanya jawab, metode drill, dan metode penalaran. Namun dalam pelaksanaannya guru harus antara lain memperhatikan beberapa hal:

⁵ Nur'aini, *Strategi Pembelajaran PAI*, hal. 3.

⁶ Ibid, hal. 53-54.

⁷ Ibid, hal. 200.



1. Masalah-masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sumbernya bisa dari peserta didik sendiri maupun dari guru.
2. Guru harus dapat menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.
3. Pesertadidik harus memiliki informasi awal tentang masalah dihadapi.
4. Peserta didik harus diberikan kesempatan melakukan sendiri dan mengavaluasi hasil kegiatannya.
5. Peserta didik diberikan waktu cukup untuk bekerja berdasarkan pendekatan baru secara individual maupun berkelompok.
6. Guru memonitoring kegiatan peserta didik dan memberi bantuan jika peserta didik tidak mampu memecahkan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan telah didefinisikan secara berbeda berdasarkan analisis para ahli pendidikan. Namun semua pandangan tersebut sepakat dalam pandangan bahwa pendidikan adalah proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Jadi pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pada kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara memelihara dan mengembangkan kepercayaan diri individu. Melalui kesadaran inilah suatu bangsa atau negara mewariskan kekayaan budaya atau gagasan kepada generasi berikutnya. Sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Secara umum, pendidikan Islam mengacu pada arti dan asal kata yang membentuknya. Dalam konteks ini, ada tiga konsep pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Kata Tarbiyah merujuk pada kata *rabba-yarubbu* yang merupakan ayat terdalam dari surat al-Isra ayat 24 al-Qur'an. Kata ta'lim merujuk pada kata "*allama-yu'allimu*" yang terdapat pada surat al-Baqarah/2 ayat 31. Sedangkan ta'dib diambil dari kata *addaba-yuaddibu*, yang merujuk pada salah satu hadis Nabi.

Analisis ahli menjelaskan bahwa meskipun ketiga kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pendidikan, namun juga memiliki fokus yang berbeda. Misalnya, Abdurrahman al-Nahlwi mendefinisikan tarbiyah sebagai pemeliharaan dan pengembangan karakter anak. Abdul Fattah Jalal menggunakan istilah ta'lim yang secara implisit melahirkan aspek afektif, karena konsep ta'lim sangat ditekankan pada perilaku" (Q.S. Yunus:5). Oleh karena itu, menurutnya ta'lim adalah proses belajar yang berlangsung terus menerus karena manusia dilahirkan dengan pendengaran, penglihatan dan hati sampai akhir hayat (Q.S. 22:78 dan Q.S. 22:5). Sementara itu M Naquib al-Attas menggunakan istilah ta'dib karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada ta'dib, artinya menumbuhkan dan menekankan adab dalam diri manusia, dan itu mewakili semua usulan konseptual dalam proses pendidikan. Penekanan dari sudut pandang Adab adalah agar ilmu yang diperoleh itu diamalkan dengan baik dan tidak disalahgunakan sesuai dengan kehendak bebas pemilik ilmu itu, karena ilmu itu bukannya tidak berharga tetapi sarat nilai, yaitu nilai-nilai Islami. membutuhkan ini. pemiliknya mengamalkannya untuk kemaslahatan dan kemaslahatan umat manusia.

Ibnu Maskawaih dan Al Ghazali juga sangat mementingkan masalah akhlak atau adab dalam pendidikan Islam dengan konsep pendidikan akhlaknya, namun "keduanya dapat dibedakan. menciptakan pengertian bahwa etika dibahas dalam analisis ilmiah. Di luar batasan makna yang tepat dari ketiga istilah tersebut, dapat dipahami bahwa Tarbiyah lebih merupakan upaya sadar untuk memelihara dan mengembangkan segala kemungkinan manusia sesuai dengan fitrahnya. Meskipun Ta'lim, itu adalah proses penambahan ilmu dan kesadaran yang lebih efektif tentang hakikat dan kewajiban seorang khalifah. Ta'dib, sebaliknya, lebih menitik beratkan pada pengembangan kepribadian dan sikap moral (afektif) dan etika dalam kehidupan, sehingga ketiga istilah tersebut pada hakekatnya merujuk



pada pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan seluruh potensi manusia. Mengenai terminologi, beberapa ahli telah mengusulkan untuk merumuskan konsep pendidikan Islam. Para ahli tersebut antara lain:

Yusuf al-Qaradhawi yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, kemampuan mental dan fisik serta akhlaknya.

Fadhil al-Jamaly, sebaliknya, memandang pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia untuk berkembang berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga muncul kepribadian yang sempurna.

Meskipun secara teknis, Endang Syaifuddin Anshori memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses di mana objek peserta didik (bimbingan, tuntunan, saran) membimbing jiwa (pikiran, perasaan, kehendak, intuisi, dll) dan tubuh jasmani. murid siswa Benda-benda dengan materi dan perangkat materi khusus hadir untuk menciptakan kepribadian dan evaluasi tertentu sesuai ajaran Islam. Sementara itu, Ahmad D.

Marimba mendefinisikan pendidikan Islam dengan pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat agama Islam, menuju pembentukan kepribadian utama menurut standar Islam.

Dari pengertian dasar di atas, pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses mendidik individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Muhammad. Melalui proses pendidikan tersebut, manusia dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga dapat menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan Islam memadukan pendidikan agama dan pendidikan amal secara bersamaan yang bertujuan untuk

membentuk kepribadian Islam yang kuat baik secara individu maupun kolektif.

Dengan demikian, istilah pendidikan Islam didasarkan pada ajaran agama Islam, yang menurutnya pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan fitrah manusia melalui ajaran Islam untuk mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia. Itulah sebabnya orang tidak menginternalisasi dan mengamalkan syariat Islam ketika hanya diajarkan, tetapi harus dibudayakan melalui proses pengajaran, karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis karena ajaran Islam tidak memisahkan iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Selain itu, Hasan Langgulung memahami bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mempersiapkan generasi muda untuk memenuhi peran menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan aktivitas manusia untuk mencapai kebaikan di dunia dan mencapai hasil di akhirat.

Ungkapan senada juga dikemukakan oleh Naquib al-Attas bahwa pendidikan Islam adalah mengejar pendidikan bagi peserta didik untuk memahami dan memahami tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan dan membimbing mereka untuk memahami dan memahami apa yang benar. Tempat Tuhan dalam tatanan eksistensial dan kepribadian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mata pelajaran memiliki pendapat yang berbeda tentang desain pendidikan Islam. Ada yang menitikberatkan pada pendidikan dan akhlak, ada juga yang menekankan pada kepribadian muslim, dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah tuntunan yang diterima orang terpelajar dari orang dewasa pada masa kecilnya, agar peserta didik memiliki kepribadian Islami.⁸

⁸ Muhaemin, Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), hal. 1-5.



Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam strategi pembelajaran ini, yaitu. H. Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa, strategi pembelajaran ini tidak menekankan bagaimana siswa dapat memahami dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, melainkan bagaimana proses yang ditempuh siswa untuk mencari dan menemukan suatu masalah untuk mengembangkannya dan menanggapi. mendapatkan masalah yang ditemukan.

2. Prinsip Interaksi

Interaksi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana interaksi terjadi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, dan guru dengan lingkungan. Strategi pembelajaran eksploratif ini merupakan salah satu yang sangat membutuhkan prinsip interaksi. Karena dalam mencari dan menemukan sendiri, para siswa tentunya harus dapat berinteraksi terlebih dahulu dengan gurunya, yang dapat berupa tanya jawab antara guru dan siswa. Melalui interaksi dalam bentuk tanya jawab, guru dapat membantu siswa menemukan dan menemukan jawaban atas masalah yang dihadapinya.

3. Prinsip bertanya

Seperti guru kelas, guru juga harus bisa mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan juga harus merupakan sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk memikirkan jawabannya. Tentunya dalam mengajukan pertanyaan, guru harus menguasai kemampuan bertanya dan bertanya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan dalam strategi pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Secara tradisional, selama pembelajaran guru lebih menekankan kemampuan berpikir siswa dengan memaksimalkan penggunaan otak kiri yang biasanya lebih berkaitan dengan bagaimana siswa dapat berpikir logis dan rasional. Padahal, pembelajaran bukan hanya proses belajar memahami dan mengingat materi yang diberikan guru, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga harus mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan aktivitas otak kanan. Dimana dengan menggunakan aktivitas otak kanan, guru dapat memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perasaan dan emosi siswa dengan cara yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

5. Prinsip keterbukaan

Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mendampingi siswa dalam pembelajarannya. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikirnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu apa saja yang belum diketahuinya dan kemudian membuktikan kebenarannya.⁹

Tahapan-Tahapan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Orientasi

Pada fase orientasi ini, guru dapat mempromosikan pembelajaran responsif. Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mau dan mampu mengasah kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah.

2. Merumuskan

entunya hal pertama yang perlu dilakukan sebelum menerapkan strategi

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 199-201.



pembelajaran eksploratif ini adalah terlebih dahulu merumuskan masalah. Ketika rumusan masalah dijadikan acuan untuk mencari jawaban dari masalah yang akan dipecahkan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah tebakan sementara tentang suatu masalah. Tugas guru dalam hal ini adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menggali pengetahuannya. Upaya guru berguna dalam membantu siswa memecahkan masalah yang muncul.

4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, tugas guru adalah memotivasi siswa. Anjuran diberikan dengan cara bertanya kepada siswa untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya. Keinginan dan keikutsertaan siswa untuk menjawab pertanyaan guru menjadi bahan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan siswa.

5. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis dan rasional. Selain itu, hal terpenting dari hipotesis adalah untuk mengetahui kepercayaan siswa terhadap hipotesis yang diajukan. Hal ini karena hipotesis itu sendiri berusaha untuk menemukan kebenaran jawabannya, yang bukan sekedar argumentasi tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipercaya.

6. Merumuskan Kesimpulan

Ketika data tentang hasil hipotesis dikumpulkan, kita pergi ke langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan. Pada fase terakhir ini, adalah tugas guru untuk menunjukkan kepada siswa informasi yang relevan untuk membuat kesimpulan yang akurat.¹⁰

Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Keunggulan

- Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- Strategi pembelajaran Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2. Kelemahan

- Strategi pembelajaran Inkuiri, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Strategi pembelajaran Inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- Strategi pembelajaran Inkuiri kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- Strategi pembelajaran Inkuiri, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹¹

SIMPULAN

Istilah strategi pertama kali dikenal di dunia militer, khususnya dalam strategi

¹⁰ Ibid, hal. 202-205.

¹¹ Nur'aini, *Strategi Pembelajaran PAI*, hal. 69.



perang. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, istilah strategi diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Muncullah makna strategi dalam konteks pendidikan yang memiliki arti rencana tindakan untuk mengatur siasat agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan orang dewasa atau pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhannya agar peserta didik memiliki kepribadian muslim yang baik.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dipertanyakan. Adapaun tahapan-tahapan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah orientasi, merumuskan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STAI Ibnu Sina Batam dan dosen-dosen pemimbing yang terkait dalam pembuatan karya ilmiah ini dan terlebih khusus kepada Bapak Dr. Afi

Parnawi M.Pd yang sudah memberikan pelajaran terbaik tentang Karya Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Aswan, 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Epon Ningrum, 2013. Pengembangan Strategi Pembelajaran, Bandung: CV. Putra Setia
- Mardan Umar, Feiby Ismail, 2020. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam, Purwakerto: Pena Persada
- Martinis Yamin, 2013. Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta: GP Press Group
- Muhaemin, 2014. Bulu'k, Ilmu Pendidikan Islam, Palopo: Read Institute Press
- Nur'aini, 2022. Strategi Pembelajaran PAI, Batam: Insan Mandiri
- Ramayulis, 2015. Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kalam Mulia
- Siswanto, 2015. Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan, Surabaya: Pena Salsabila
- Sutarjo Adisusilo, 2014. Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: Rajawali Press